

## **PENGUATAN PEMAHAMAN KOMUNITAS BELAJAR PADA SEKOLAH PENGGERAK**

**Aloysius Joakim Fernandez<sup>1)</sup>, Aysanti Yuliana Paulus<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan , Universitas Katolik Widya Mandira

<sup>2)</sup>Fakultas Kesehatan Universitas Citra Bangsa,  
*louisnandez@unwira.ac.id*

### **Abstract**

This Learning Community is an important forum for implementing the Independent Curriculum, especially for Sekolah Penggerak. Learning communities have goals for learning, collaboration and orientation for students. In relation to this role, this workshop activity aims to enable each driving school to share good practices in developing learning communities in their respective schools. Furthermore, this workshop activity can have a good impact. The impact given is that each Sekolah Penggerak can plan real action in relation to the development of the learning community.

*Keywords: Independent, Curriculum, Learning Community.*

### **Abstrak**

Komunitas Belajar ini menjadi wadah yang penting dalam Implementasi Kurikulum Merdeka, terkhusus bagi sekolah penggerak. Komunitas belajar mempunyai tujuan untuk pembelajaran, kolaborasi dan orientasi pada peserta didik. Dalam kaitan dengan peran ini maka kegiatan lokakarya ini bertujuan agar masing-masing sekolah penggerak dapat berbagi praktik baik dalam pengembangan komunitas belajar yang ada di sekolah masing-masing. Lebih jauh bahwa kegiatan lokakarya ini dapat memberikan dampak baik. Dampak yang diberikan bahwa masing-masing sekolah penggerak dapat merencanakan aksi nyata dalam kaitan dengan pengembangan komunitas belajar.

*Keywords: Merdeka, Kurikulum, Komunitas Belajar.*

## **PENDAHULUAN**

Situasi pandemi Covid-19 ini memberikan banyak perubahan di setiap aspek kehidupan. Salah satu aspeknya adalah aspek pendidikan. Dalam aspek pendidikan terjadi perubahan pada kurikulum. Kurikulum usia dini sampai pada kurikulum pendidikan tinggi mengalami perubahan. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum Merdeka. Tujuan Kurikulum Merdeka didesain agar peserta didik memiliki banyak alternatif kompetensi dan keterampilan yang relevan.

Perubahan kurikulum ini didasarkan pada tujuan pendidikan Indonesia, yakni menghasilkan pelajar sepanjang hayat. Tujuan pendidikan mencapai pada Profil Pelajar Pancasila. Sehingga perubahan kurikulum ini didasarkan pada tujuan pendidikan ini. Perubahan ini dinyatakan dengan adanya kegiatan Intrakurikuler dan Kokurikuler. Kedua kegiatan ini bermuara pada Profil Pelajar Pancasila.

Kurikulum Merdeka hadir dengan memberikan beragam pendekatan pembelajaran yang lebih mudah dan aplikatif dimana kurikulum

ini didesain lebih fleksibel dibandingkan dengan kurikulum - kurikulum sebelumnya dengan tetap focus atau mengacu pada materi-materi yang penting untuk dikuasai. Kurikulum ini banyak memberikan kebebasan bagi para pendidik untuk melaksanakan pembelajaran sebagaimana kebutuhan yakni dengan menyesuaikan pada karakteristik peserta didik. Hal ini dikarenakan diferensiasi peserta didik pada satu wilayah dengan wilayah lain di Indonesia cukup tinggi sehingga guru diberi kebebasan untuk memberikan materi sebagaimana kebutuhannya dan diharapkan materi tersebut dapat lebih efektif dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

Pemerintah berusaha secara perlahan dengan satuan pendidikan yang sudah siap, untuk mengimplementasikan kurikulum Merdeka. Hal ini dikarenakan bahwa implementasi kurikulum Merdeka ini membutuhkan kesiapan dari setiap satuan pendidikan. Kesiapan satuan pendidikan tidak hanya kesiapan sumber daya manusia, tetapi juga sarana dan prasarana.

Saat ini sudah banyak sekolah dasar dan sekolah menengah yang mengimplementasikan kurikulum Merdeka. Sekolah dasar menerapkan kurikulum Merdeka hanya pada kelas-kelas tertentu, misalnya kelas 1 dan kelas 4. Sama halnya juga yang implementasi kurikulum Merdeka pada sekolah menengah pertama, yang dilakukan secara bertahap. Implementasi Kurikulum Merdeka pada Sekolah Menengah Pertama dimulai di kelas 7.

Perubahan kurikulum 2013 dengan kurikulum Merdeka ini tentu tidak akan mudah untuk dipahami oleh sejumlah guru di pelosok negeri tercinta Indonesia ini. Perubahan kurikulum 2013 dengan kurikulum Merdeka belajar tentu memberikan dampak pada

pemahaman siswa yang dapat dilihat dari hasil belajar. Guru perlu banyak mengetahui setiap perubahan dan konsep baru pada Kurikulum Merdeka.

Perubahan kurikulum Merdeka ini memiliki empat prinsip yang diubah menjadi arah kebijakan baru, yaitu; 1) USBN telah diganti menjadi asesmen, hal ini untuk menilai kompetensi siswa secara tes tertulis atau dapat menggunakan penilaian lain yang sifatnya lebih komprehensif seperti penugasan, 2) UN diubah menjadi asesmen kompetensi minimum dan survei karakter, kegiatan ini bertujuan untuk memacu guru dan sekolah untuk mengupgrade mutu pada pembelajaran dan tes seleksi siswa ke jenjang selanjutnya tidak dapat dijadikan sebagai acuan secara basic. Asesmen kompetensi minimum untuk menilai literasi, numerasi, dan karakter. 4) RPP berbeda dengan kurikulum sebelumnya yang mana RPP mengikuti format pada umumnya. Kurikulum merdeka memberikan keleluasaan bagi guru untuk dapat secara bebas memilih, membuat, menggunakan, dan mengembangkan format RPP. Hal yang perlu diperhatikan adalah 3 komponen inti pada pembuatan RPP yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan asesmen. RPP kini terkenal dengan modul ajar (Maulinda, 2022).

Modul ajar merupakan perangkat pembelajaran yang berlandaskan pada kurikulum. Modul ajar ini bertujuan untuk dapat mencapai capaian pembelajaran yang sudah diberikan oleh pemerintah. Modul ajar ini menjadi penuntun bagi guru dalam pembelajaran. Dalam pembuatan modul ajar ini, guru mata pelajaran mempunyai peran penting. Dalam penyusunan modul ajar ini guru mempertimbangkan Tujuan

Pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif, efisien dan tidak keluar dari indikator yang ada pada capaian pembelajaran.

Guru sebagai seorang pendidikan dan pembelajar yang menyampaikan materi pembelajaran kepada seluruh peserta didik harus menguasai pedoman atau aturan yang berkala dalam dunia pendidikan sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien sebagaimana UU No 20 tahun 2013 tentang sistem Pendidikan Nasional (Usanto, 2022). Guru diwajibkan untuk terus beradaptasi dengan perubahan kurikulum yang ada. Mulai dari konsep tentang implementasi kegiatan intrakurikuler, kegiatan kokurikuler, implementasi aksi nyata pada Platform Merdeka Mengajar dan pelaporan e-kinerja. Perubahan implementasi kurikulum ini tidak mudah untuk dipahami secara sendiri oleh masing-masing pengawas, masing-masing kepala sekolah serta masing-masing guru-guru mata pelajaran saja.

Penguatan konsep implementasi kurikulum Merdeka ini menjadi sangat penting. Hal ini dengan maksud agar semua unsur di satuan pendidikan dapat mengimplementasikan Kurikulum Merdeka ini dengan baik. Proses penguatan ini sudah banyak dilakukan oleh pemerintah atau lembaga-lembaga terkait, namun perlu adanya penguatan konsep yang diatur oleh masing-masing satuan pendidikan. Dalam kaitan dengan itu dalam konsep kurikulum Merdeka ini ada yang disebut dengan Komunitas Belajar.

Komunitas belajar ini menjadi wadah untuk dapat berkolaborasi dalam kaitan Implementasi Kurikulum Merdeka. Komunitas Belajar terdiri dari Komunitas Belajar dalam sekolah, Komunitas antar sekolah dan Komunitas Belajar di PMM.

Pemahaman Kurikulum Merdeka dimulai dari dalam sekolah, adanya kolaborasi dari guru di dalam sekolah. Jika sudah ada pemahaman yang baik maka perlu adanya kolaborasi dengan sesama guru dari sekolah lain. Kegiatan komunitas belajar antar satuan pendidikan ini yang nampak dalam kegiatan MGMP dan MKKS. Sehingga pada akhirnya dapat membentuk komunitas belajar yang ada di PMM.

Persoalan kolaborasi dalam komunitas belajar menjadi permasalahan yang diangkat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Terkadang terdapat guru yang menganggap bahwa implementasi kurikulum Merdeka ini sudah tidak tepat dengan masa kerja yang ada. Guru menganggap sudah mendekati masa pensiun jadi tidak perlu untuk terlibat aktif dalam kolaborasi di komunitas belajar. Fenomena ini yang kemudian dibutuhkan kegiatan yang dapat memberikan pengetahuan untuk membangkitkan kolaborasi dalam komunitas belajar dari masing-masing satuan pendidikan. Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini berupa **Lokakarya Komunitas Belajar**. Kegiatan lokakarya ini bertujuan agar saling bertukar pikiran dan pengalaman dalam pengelolaan Komunitas Belajar di masing-masing satuan pendidikan.

## METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa Lokakarya Komunitas Belajar ini diikuti oleh 6 sekolah penggerak yang ada di Kabupaten Belu dan Kabupaten Timor Tengah Utara. Para peserta terdiri dari kepala sekolah, pengawas dan guru-

guru dari masing-masing sekolah penggerak. Terdapat 6 orang kepala sekolah, 11 orang guru-guru dan 3 orang pengawas sekolah penggerak.

Langkah-langkah pelaksanaan lokakarya ini terdiri dari tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Pada tahap persiapan ini dilakukan penyusunan materi presentasi. Penyusunan materi diawali dengan mengumpulkan sumber-sumber bacaan terkait dengan komunitas belajar dan penyusunan materi presentasi komunitas belajar. Tahap pelaksanaan yakni pemaparan materi komunitas belajar.

Materi yang disampaikan dalam lokakarya ini antara lain refleksi komunitas belajar di masing-masing satuan pendidikan, eksplorasi konsep komunitas belajar, tujuan komunitas belajar, peran dari pengawas sekolah dalam komunitas belajar, peran pengawas dalam komunitas belajar, peran pendidik dalam komunitas belajar, proses pembentukan komunitas belajar dan pengelolaan komunitas belajar. Selain itu dipaparkan juga terkait komunitas antar sekolah dan komunitas secara daring atau komunitas belajar di PMM.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk lokakarya komunitas belajar ini diperuntukkan bagi 6 sekolah penggerak di Kabupaten Timur Tengah Utara dan Kabupaten Belu. Kegiatan ini melibatkan kepala sekolah, pengawas sekolah penggerak dan guru-guru, yang berjumlah 20 orang. Pemaparan dilakukn denagn presentasi PPT dan juga diskusi bersama terkait dengan komunitas belajar di satua pendidikan masing-masing

Deskripsi pelaksanaan kegiatan ini sebagai berikut

### 1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini dilakukan persiapan materi-maetri yang akan dipresentasikan, Tahap dimulai dengan mengumpulkan materi-materi terkait komunitas belajar pada kurikulum Merdeka. Persiapa terkait dengan eksplorasi konsep komunitas belajar, tujuan komunitas belajar, peran dari pengawas sekolah dalam komunitas belajar, peran pengawas dalam komunitas belajar, peran pendidik dalam komunitas belajar, proses pembentukan komunitas belajar dan pengelolaan komunitas belajar. Selain itu juga materi dari materi komunitas belajar dalam sekolah, komunitas belajar antar sekolah dan komunitas belajar dalam PMM. Materi-materi ini yang diperoleh dari sumber-sumber kemudian ke dalam bentuk presentasi dengan memanfaatkan *Microsoft Power Point*.



Gambar 1  
Materi Presentasi dengan Microsoft Power Point

Selain itu juga dalam tahap persiapan ini juga dibuatkan lembar kerja aksi nyata, yang mana digunakan oleh setiap peserta berdasarkan sekolah untuk dapat merencanakan kegiatan-kegiatan untuk dua bulan yang akan datang. Rencana kegiatan yang dibuat ini dalam kaitan dengan pengembangan komunitas belajar di masing-masing sekolah.

## 2. Tahap Pelaksanaan Pemaparan Materi

Kegiatan lokakarya komunitas belajar ini dimulai pada 08.00. Kegiatan ini dibuka oleh pengawas sekolah menengah pertama dari Kabupaten Timor Tengah Utara, mewakili Kepala Dinas Pendidikan dan Olahraga Kabupaten Timor Tengah Utara.



**Gambar 2**  
**Pembukaan Kegiatan Lokakarya**

Kegiatan awal dimulai dengan kegiatan mulai dari diri. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk refleksi. Setiap sekolah menyampaikan implementasi praktik baik tentang komunitas belajar di setiap sekolah. Setia sekolah menyampaikn dari awal pembentukan komunitas belajar dan juga praktik baik yang sudah dan sedang dilaksanakan.

Dalam refleksi ini masing-masing sekolha mendapat masukan pengalaman dalam menglolah komunitas belajar di sekolah masing-masing. Terdapat komunitas belajar yang mengelolah 70 guru dan komunitas belajar di sekolah yang hanya mempunyai 20 guru. Tentu bahwa dibutuhkan pengelolaan ini akan berbeda dari satu sekolah ke sekolah yang lain.

Selain dari aspek jumlah guru yang banyak juga, refleksi lain juga terkait dengan perlakuan bagi guru-guru senior di sekolah. Menjadi kendala bahwa guru senior menganggap bahwa kegiatan administrasif sangat

memberatkan tugas-tugas sebagai guru. Berbagi praktik baik bagaimana mengatasi situasi seperti ini dilakukan oleh sekolah-sekolah. Hal ini berpak baik karena masing-masing sekolah mendapat pengetahuan baru dalam pengelolaan komunitas belajar Namun demikian bahwa hal-hal tersebut tentu disesuaikan dengan



**Gambar 3**  
**Berbagi Praktik Baik Pengelolaan Komunitas Belajar**

Pemaparan materi selanjutnya terkait dengan konsep komunitas belajar. Pemaparan ini dimulai dengan definisi dari komunitas belajar dan tujuan dari komunitas belajar. Selanjutnya didiskusikan terkait dengan peran dari kepala sekolah, pengawas dan pendidik dalam komunitas belajar. Dalam pemaparan ini juga diberikan kesempatan bagi kepala sekolah dan pengawas membagi pengalaman dalam kitan membantu koordinator pengelola komunitas belajar. Masing-masing kepala sekolah membagi praktik baik. Terdapat kepala sekolah yang merasa susah untuk dapat mengumpulkan semua guru dan ada kepala sekolah yang tegas untuk mewajibkan setiap guru-guru untuk terlibat aktif di setiap kegiatan dari komunitas belajar. Tentu bahwa setiap kepala sekolah mempunyai kebijakan-kebijakan yang berbeda dalam mengolah komunitas belajar. Selain itu pengawas juga membagi banyak pengalaman bagaimana memfasilitasi kegiatan

komunitas belajar di dalam sekolah dan juga antar sekolah.



**Gambar 4**  
Materi Peran Pengawas, Kepala Sekolah dan Pendidik

Penyampaian materi dilanjutkan terkait dengan komunitas belajar di dalam sekolah, komunitas belajar antar sekolah dan komunitas belajar dalam jarring atau lebih dikenal dengan komunitas belajar pada Platform Merdeka Mengajar. Pada pemaparan ini bertujuan untuk penyemaan persepsi terkait dengan perbedaan dan kesamaan dari ketiga komunitas belajar ini. Setiap sekolah dlmmbau untuk dapat memperkuat komunitas belajar dalam sekolah terlebih dahulu, dengan berbagai macam kegiatan yang mendukung intrakurikuler dan kokorikuler.

Dalam pemaparan terkait dengan macam-macam komunitas belajar ini menjadi diskusi yang menarik. Terdapat kepala sekolah yang mempunyai pandangan bahwa yang setiap sekolah penggerak diutamakan untuk komunitas belajar dalam jaringan atau komunitas belajar pada Platform Merdeka Mengajar. Diskusi menjadi yang harus dipentingkan. Komunitas belajar mempunyai peran yakni focus pada pembelajaran, fokus pada kolaborasi dan berorientasi pada peserta didik. Setelah berdiskusi, semua peserta mentakan untuk mengembangkan komunitas belajar yang ada pada sekolah masing-masing. Oleh karena itu

setiap sekolah diminta untuk menyusun rencana aksi nyata untuk pengembangan komunitas belajar yang ada di sekolah masing-masing. Rencana aksi nyata ini sebagai bentuk tindak lanjut dari lokakarya komunitas belajar ini.

Rencana aksi nyata ini didasarkan pada diskusi dalam loka ini, yang diperkuat dengan peran dari komunitas belajar. Peran komunitas belajar yakni focus pada pembelajarana, focus pada kolaborasi dan berorientasi pada peserta didik. Dasar in yang kemudian sekolah merencanakan aksi nyata. Salah satu aksinya nyata yang dibuat oleh sekolah seperti nampak pada gambar berikut ini

**LEMBAR AKSI NYATA**

NAMA KELOMPOK : \_\_\_\_\_

1. Maria Magdalena Amanas, S.Pd (KS)
2. Jacob Uly, S.Pd.Gr (Kerma Komunitas)
3. Armanidina Viegas Lopez, S.Pd (Guru BK)

JENJANG PENDIDIKAN : SMP Negeri 1 Atambua

TANGGAL : Jumat 16 Februari 2024

---

Instruksi

Rencana Aksi Nyata disusun untuk membuat rencana awal membangun komunitas belajar dalam sekolah yang menjadi wadah untuk para pendidik berkolaborasi secara optimal, berkala, dan berkelanjutan. Target kegiatan disusun dalam kurun waktu 2 bulan.

NO	NAMA KEGIATAN	TARGET WAKTU PELAKSANAAN	SASARAN PROGRAM	PIHAK YANG DILIBATKAN	PENANGGUNG JAWAB
1	Membuat media pembelajaran (Cara, TTS, Peta konsep, QR Code)	Mearet	Guru Anggota Komunitas	Anggota Komunitas	Seluruh anggota komunitas
2	Penyusunan Modul P3 Tema ke-3	Mearet	Guru/Anggota komunitas dan siswa	Anggota Komunitas dan peserta didik	Kepala sekolah/pengawas sekolah
3	Mendampingi penyelesaian Aksi nyata pelatihan mandiri	Mearet-April	Guru/Anggota Komunitas	Kepala sekolah dan Guru	Kepala sekolah/pengawas sekolah
4	Berbagi praktik baik	April	Guru/Anggota Komunitas	Anggota komunitas	Seluruh anggota
5	Pembuatan buku Digital	April	Guru/Anggota Komunitas	Anggota Komunitas	Penggerak Komunitas

**Gambar 5**  
Rencan Aksi Nyata Pengembangan Komunitas Belajar

Berdasarkan Gambar 5 di atas, rencan aksi nyata yang dibuat antara lain membuat media pembelajaran, penyusunan modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, pendampingan penyelesaian aksi nyata di PMM, berbagi praktik baik dan pembuatan buku digital. Kegiatan pembuatan media pembelajaran ini yakni pelatihan penggunaan CANVA yang nanti dikembangkan oleh masing-masing guru mata pelajaran. Selain itu media pembelajaran melalui permainan (game). Penyusunan modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini didiskusikan untuk pelaksanaan kegiatan dengan tema ke-3. Lebih lanjut bahwa

kegiatan pendampingan aksi nyata ini sebagai akibat dari realitas bahwa banyaknya guru yang keaktifan di PMM, belum mencapai pada peroleh sertifikat aksi nyata. Pembuatan buku digital dirancang berdasarkan kenyataan bahwa frekuensi penggunaan handphone oleh siswa dan siswi sangat tinggi. Sehingga siswa dan siswi dapat menggunakan Handphone untuk belajar.

Berdasarkan aksi nyata dari salah satu sekolah ini, terlihat bahwa aksinya ini sudah sesuai dengan peran komunitas belajar. Deskripsi dari masing-masing kegiatan menunjukkan bahwa sekolah merancang dengan fokus pada pembelajaran, adanya kolaborasi dan berorientasi pada peserta didik.

## SIMPULAN

Komunitas belajar dalam sekolah ini menjadi wadah atau tempat yang tepat dalam rangka peningkatan kompetensi guru. Peningkatan kompetensi guru-guru dan kepala sekolah dilaksanakan melalui komunitas belajar. Selain daripada itu kegiatan komunitas belajar di dalam dan di antara sekolah bertujuan pada pembelajaran, kolaborasi dan orientasi pada peserta didik.

Komunitas belajar di sekolah penggerak sudah dan sedang dilaksanakan secara aktif dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. Lokakarya ini sebagai wadah untuk bertukar ide dalam pengembangan komunitas belajar. Sehingga pada akhirnya bahwa setiap sekolah dapat merancang kegiatan-kegiatan untuk pengembangan komunitas belajar.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Balai Guru Penggerak

Nusa Tenggara Timur yang telah memberikan kesempatan menjadi narasumber pada Lokakarya Komunitas Belajar. Selain itu juga penulis menyampaikan terima kasih untuk Dinas Pendidikan dan Kebudayaan yang telah memberikan tempat untuk penyelenggaraan Lokakarya Komunitas Belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Maulinda, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi*, 5(2), 130–138.
- Usanto, S. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa. *Cakrawala Repositori IMWI*, 5(2), 495. <https://www.cakrawala.imwi.ac.id/index.php/cakrawala/article/view/142>
- Evy Ramadina. (2021). Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Mozaic Islam Nusantara*, 7(2), 131–142.
- Hastasasi, W. (2022). Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan. In *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi* (Issue April).
- Inayati, U. (2022). Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad-21 di SD/MI. *2st ICIE: International Conference on Islamic Education*, 2(1), 293–304. <http://proceeding.iainkudus.ac.id/index.php/ICIE%0A>
- Kepmendikbudristekdikti. (2022). Pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan

- pembelajaran. In  
*Menpendikbudristek*.  
<https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdi>  
[h/siperpu/dokumen/salinan/salin](https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdi)  
[an\\_20220711\\_121315\\_Fix](https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdi)  
Salinan JDIH Kepmen  
Perubahan 56 Pemulihan  
Pembelajaran.pdf
- McTighe, J., Wiggins, G., Warso, A. W.  
D. D., Zahroh, S. H., Parno,  
Mufti, N., & Anggraena, Y.  
(2017). Pembelajaran dan  
Penilaian. *Seminar Pendidikan*  
*IPA Pascasarjana UM*, 123.
- Pendidikan, K. (n.d.). *TanyaBOS*.
- Standar, B., Pendidikan, D. A. N. A.,  
Pendidikan, K., Teknologi, D.  
A. N., & Indonesia, R. (2023).  
*Panduan Pemetaan Kemampuan*  
*Fondasi dengan Konstruk*  
*Pembelajaran dan Aspek*  
*Perkembangan*.